

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Desa Sidoluhur merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 471 hektar, dengan topografi dataran. Desa Sidoluhur terletak di dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidosari Kecamatan Sukaraja. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Arum dan Jenggalu Kecamatan Sukaraja.¹

Luas wilayah Desa Sidoluhur adalah 471 ha dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan, perkebunan karet dan sawit dan 20% untuk Perumahan masyarakat desa. Penduduk Desa Sidoluhur didominasi oleh suku Jawa, Sunda, Batak, Madura, dan lain-lain. Sehingga kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sidoluhur. Penduduk desa Sidoluhur mayoritas berasal dari pulau Jawa, sehingga tradisi dan adat istiadat Jawa. Desa Sidoluhur mempunyai jumlah penduduk 1.978 jiwa, yang

¹ Profil desa sidoluhur

terdiri dari laki-laki : 977 jiwa, perempuan : 1.001 orang dan 607 KK, yang terbagi dalam 8 (Delapan) wilayah dusun, yaitu dusun I – VIII.

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Sidoluhur digunakan secara produktif, untuk lahan perkebunan Sawit dan Karet, dan hanya sedikit saja yang tidak di pergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Desa Sido Luhur memiliki Sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah.²

Tabel 1.1
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan
Desa Sido Luhur Tahun 2022

Sawah (daerah Air) (Ha)	Darat (Ha)			
	Pekerangan permukiman	Kebun Sawit	Kebun Karet	Lain- lainnya
Tadah Hujan 35 Ha	94 Ha	205 Ha	137	

Sumber : profil desa sidoluhur

Jumlah kepala keluarga desa Sido Luhur pada tahun 2019 berjumlah 587 KK, tahun 2020 berjumlah 604 KK, tahun 2021 berjumlah 613 KK, sedangkan pada tahun 2022 berjumlah 607 KK, jumlah kepala keluarga kurun waktu empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

² Profil desa sidoluhur

Tabel 1.2
Jumlah Rumah tangga/KK

No	Tahun	Jumlah Rumah Tangga/KK
1	2019	587
2	2020	604
3	2021	613
4	2022	607

Sumber : profil desa sidoluhur

Data pendidikan Desa SidoLuhur, mulai dari jumlah guru, murid, jumlah sekolah, lulusan dan sarana pendidikan dituangkan dalam tabel dibawah ini³:

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	175	9
2	PAUD	79	4
3	Tamat SD/Sederajat	649	33
4	Tamat SLTP/Sederajat	347	18
5	Tamat SLTA/Sederajat	334	17
6	D1	-	0
7	D2	-	0

³ Profil desa sidoluhur

8	D3	16	0
9	S1	37	2
10	S2	2	0
11	S3	-	0
12	Masih Sekolah	180	9
13	Tidak Sekolah	159	8
Jumlah		1.978	100

Sumber : profil desa sidoluhur

Tabel 1.4

**Jumlah Lulusan Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Tahun 2022**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	DO SD/Sederajat	256
2	SD/Sederajat	817
3	SMP/Sederajat	377
4	SMA/Sederajat	287
5	PT	51

Sumber : profil desa sidoluhur

Masalah kesejahteraan sosial Desa Sido Luhur didominasi oleh masalah keluarga miskin, hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi kita semua untuk mengentaskan kemiskinan

tersebut, untuk masalah data kesejahteraan sosial, dapat dilihat di tabel berikut⁴ :

Tabel 1.5

**Kondisi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
(PMKS)
Desa Sidoluhur Tahun 2022**

No	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak terlantar	-	-
2	Anak nakal	-	-
3	Anak balita terlantar	-	-
4	Lansia terlantar	-	-
5	Pengemis	-	-
6	Gelandangan	-	-
7	Korban NAPZA	-	-
8	Eks narapidana	-	-
9	Penyandang cacat	5 orang	-
10	Keluarga miskin sosial	271 orang	-
11	Keluarga bermasalah sosial psikologis	-	-
12	Keluarga rumahnya tidak layak huni	174 unit	-
13	Wanita rawan sosial ekonomi	-	-
14	Masyarakat yang tinggal didaerah bencana alam	-	-
15	Komunitas adat terpencil	-	-

Sumber : profil desa sidoluhur

⁴ Profil desa sidoluhur

Kondisi ekonomi Desa Sidoluhur meliputi transportasi perhubungan Desa Sidoluhur panjang jalan utama sepanjang 6 Km, adapun transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah Mobil dan Motor. Telekomunikasi dan informasi Desa ini sarana informasi dan komunikasi yang digunakan penduduk Desa Sido Luhur adalah telepon genggam (*Hand Phone*), dikarenakan jasa telepon rumah belum masuk ke desa.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sidoluhur ini dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti mandi, mencuci dan memasak menggunakan air bersih. Berikut pengguna sumber air bersih dalam Desa ini sebagai berikut :

Tabel 1.6
Jumlah Air Bersih Yang Digunakan Oleh Masyarakat
Desa Sido Luhur Tahun 2022

No	Jenis Sumber Air Bersih	Jumlah KK Pengguna
1	Pipanisasi (Pamsimas)	151
2	Sumur Pompa	6
3	Artesis	-
4	Sumur gali	541
5	Fasilitas air bersama	-
6	Kali/sungai	-

Sumber : profil desa sidoluhur

⁵ Profil desa sidoluhur

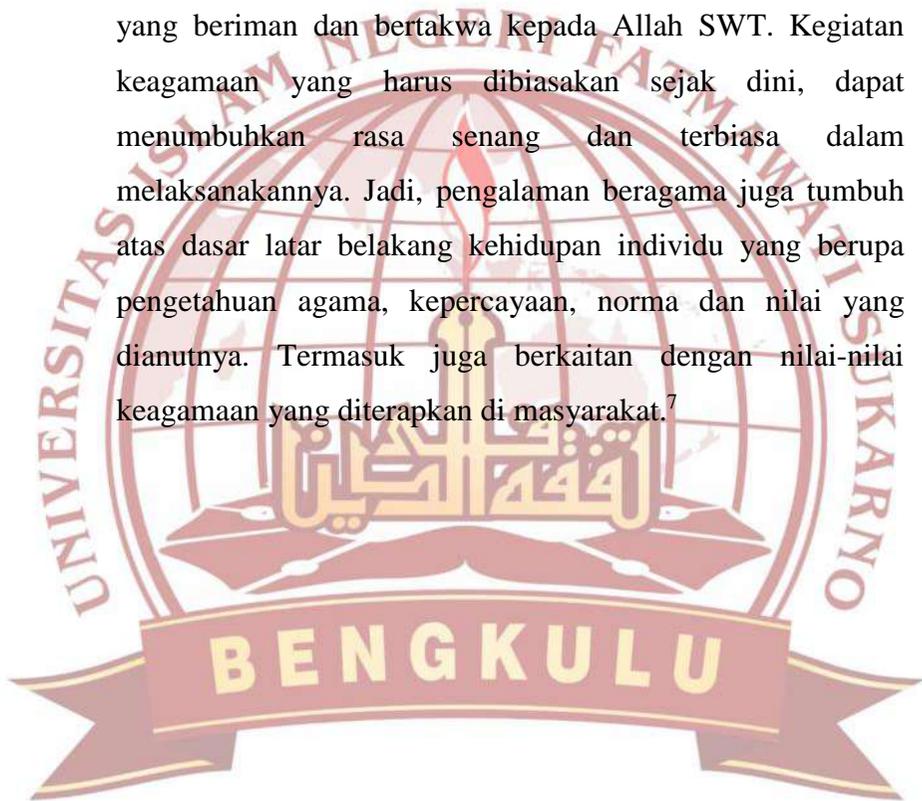
Energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari hampir 90% rumah yang berada di Desa Sidoluhur sudah teraliri listrik milik PLN, hanya ada beberapa masyarakat yang belum tersambung listrik secara langsung dikarenakan faktor ekonomi. Pada umumnya masyarakat yang belum mampu memasang listrik secara langsung mengambil dari tetangganya. Kesimpulannya seluruh masyarakat Desa Sidoluhur sudah menggunakan listrik.

Kebudayaan yang ada di Desa Sidoluhur merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran nilai agama Islam. Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok kesenian.⁶

Pemerintah terus membina kelompok dan organisasi kesenian yang ada, walaupun dengan keterbatasan dana yang dialokasikan, namun semangat para pewaris kebudayaan di desa Sidoluhur terus berusaha menjaga, merawat, serta memeliharanya agar budaya dan kelompok kesenian tersebut terus terpelihara. Aktivitas keagamaan yang ada di Desa Sidoluhur salah satunya pengajian rutin setiap hari Jum'at sore yang dilaksanakan di Masjid Al-Mubaraqah yang diikuti

⁶ Profil desa sidoluhur

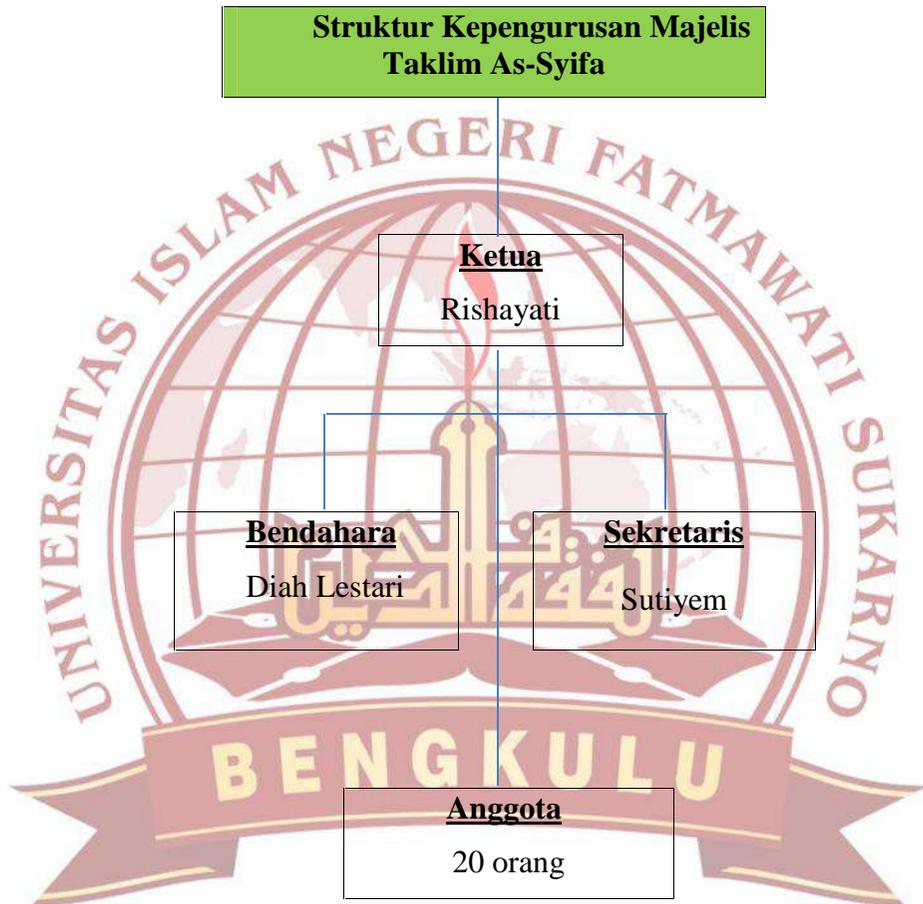
oleh sebagian warga Desa Sidoluhur Dusun III. Dengan adanya pengajian rutin ini memberi pengaruh positif dan peranan penting terhadap masyarakat yaitu dapat bersilaturahmi bagi sesama muslim dan mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam dalam membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan yang harus dibiasakan sejak dini, dapat menumbuhkan rasa senang dan terbiasa dalam melaksanakannya. Jadi, pengalaman beragama juga tumbuh atas dasar latar belakang kehidupan individu yang berupa pengetahuan agama, kepercayaan, norma dan nilai yang dianutnya. Termasuk juga berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di masyarakat.⁷



⁷ Dea Tara Ningtyas dan Abdur Rahman Adi Saputera, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan sekolah dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama”, Jurnal Penelitian Ilmiah : Tapis, 2018, Vol. 2 No. 2 hal 198

Gambar 1.1

**Struktur Kepengurusan Majelis Taklim As-Syifa
Desa Sidoluhur**



Desa Sidoluhur merupakan desa kecil yang letaknya lumayan jauh dari perkotaan atau jalan lintas. Oleh karena itu, masyarakat desa ini belum banyak mengetahui hal apa saja yang ada di luar. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan

masyarakat dengan berkebun dan bekerja buruh bangunan. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih tergolong dibawah membuat masyarakat tidak berpikir untuk dapat menabungkan sebagian uang yang mereka punya. Adapun hanya satu dua orang yang menabung di bank. Bank konvensional yang menjadi tempat untuk menyimpan sebagian harta mereka, karena letak desa yang di perdalaman hanya ada bank konvensional yang terdekat.

Dalam bertransaksi dan menabung di bank konvensional menurut masyarakat itu halal, karena uang yang digunakan untuk ditabung tersebut bersumber dari mata pencaharian yang halal. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada kehalalan jenis investasinya. Masyarakat pun menganggap bahwasanya antara bank konvensional dan bank syariah sama.⁸

Masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja yang membedakan hanya sebuah istilahnya saja. Persepsi tersebut tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat lebih memilih bank konvensional. Pandangan masyarakat terhadap bank konvensional mereka memaknai riba yang terdapat di bank konvensional sama dengan keuntungan.

⁸ Muhammad Dayyan dkk, "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung", 2017 Vol. 1 No.1 hal 6

Tabel 1.7
Data Pengguna Bank Konvesional dan Bank
Syariah Pada Majelis Taklim As-Syifa Desa Sidoluhur

No	Nama	Bank Konvesional	Bank Syariah
1	Rishayati	✓	-
2	Diah Lestari	✓	-
3	Ningsih	✓	-
4	Roheni	✓	-
5	Tumini	✓	-
6	Susilawati	✓	-
7	Sunarti	-	-
8	Atin	✓	-
9	Kaseni	✓	-
10	Kastiri	✓	-
11	Atika	-	-
12	Tumiyati	✓	-
13	Towati	-	-
14	Deis	✓	-
15	Jumaini	✓	-
16	Sutiyem	✓	-
17	Nirma	✓	-
18	Saripah	-	-
19	Asmini	✓	-

20	Endah Kuswari	✓	-
21	Runtasih	-	-
22	Ruama	-	-
23	Sayem	-	-
24	Uni	-	-

Pada era modern sekarang ini, pengetahuan masyarakat khususnya anggota Majelis Taklim As-Syifa mengenai perbankan syariah masih sangat kurang. Hampir keseluruhan masyarakat 90% mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa nisbah bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian atau pengembalian suku bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya istilahnya saja. Hal ini mengakibatkan masih tidak adanya kesadaran diri dimasyarakat untuk menggunakan Bank syariah. Pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah setidak-tidaknya mencakup pemahaman mengenai definisi perbankan syariah, prinsip-prinsip yang dijalankan dan pemahaman mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah.⁹

⁹ Ibid hal 6

Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah menjadi salah satu sebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Masyarakat belum sepenuhnya yakin terhadap produk bank syariah yang bebas bunga. Masyarakat masih berpendapat bahwa bank syariah masih mengandung sedikit unsur riba. Kurangnya pengetahuan tersebut dikarenakan tidak adanya sosialisasi, literasi atau pun seminar dan edukasi tentang lembaga keuangan syariah. Menilik pada potensi, seharusnya perbankan syariah dapat tumbuh lebih baik. Meskipun begitu, terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan perbankan syariah, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat. Peningkatan efektivitas sosialisasi perbankan syariah sangatlah penting, untuk itu diperlukan usaha-usaha yang nyata. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam mensosialisasikan perbankan syariah di masyarakat.¹⁰

Literasi keuangan adalah penggerak kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam

¹⁰ Ahmad Daud dkk, “*Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Produk Perbankan Syariah Pada UMKM Pekan Tanjung Pura Dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah*” 2020, Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No.2 hal 62

mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar pada sektor jasa keuangan maupun masyarakat yaitu terhindar dari aktivitas yang merugikan seperti investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan pemilihan dan penggunaan produk jasa keuangan menurut kebutuhan kecakapan dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik.¹¹

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan mengamanatkan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatur dan mengawasi industri jasa keuangan sekaligus melindungi kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan industri jasa keuangan. Dalam melindungi kepentingan masyarakat terdapat aspek literasi dan inklusi keuangan yang memerlukan strategi tersendiri dalam implementasinya. Otoritas Jasa Keuangan juga merupakan lembaga independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain kecuali untuk hal-hal yang secara tegas.¹²

Dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi

¹¹ Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani, “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo*”, 2020 E-Jurnal Manajemen, Vol. 9 No.8 hal 3215

¹² M Jefri Arlinandes Chandra, “*Kewenangan Bank Indonesia Dalam Pengaturan dan Pengawasan Perbankan Setelah Terbitnya Undang-Undang No 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan*”, 2015 Jurnal Hukum Sehasen, Vol. 1 No. 1 hal 29

dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*).

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.¹³

¹³<http://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-11-22/friderica-widyasari-ojk-literasi-dan-inklusi-naik-aturl-keuangan-jadi-keterampilandasar> di akses pada 14 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

Tabel 1.8
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: <http://ojk.go.id/id>

Dari sisi gender, untuk pertama kalinya, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen. Pada tahun 2020 s.d. 2022, OJK menjadikan perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah strategis literasi keuangan. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan laki-laki lebih tinggi yakni sebesar 86,28 persen, dibanding indeks inklusi keuangan perempuan di angka 83,88 persen.¹⁴

Tabel 1.9
Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan
Gender

	Jenis Kelamin	2019	2022
Literasi	Laki-laki	39,94%	49,05%

¹⁴ <http://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-11-22/friderica-widyasari-ojk-literasi-dan-inklusi-naik-atur-keuangan-jadi-keterampilandasar> di akses pada 14 Maret 2023 pukul 12.33 WIB

	Perempuan	36,13%	50,33%
Inklusi	Laki-laki	77,24%	86,28%
	Perempuan	75,15%	83,88%

Sumber: <http://ojk.go.id/id>

Indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni sebesar 48,43 persen dan 82,69 persen. Namun demikian gap indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88 persen di tahun 2019 menjadi 2,10 persen di tahun 2022 dan gap indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11 persen di tahun 2019 menjadi 4,04 persen di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah perdesaan.¹⁵

Tabel 1.10
Perbandingan Tingkat Literasi Inklusi Keuangan
Berdasarkan Strata Wilayah

	Jenis Kelamin	2019	2022
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Perdesaan	34,53%	48,43%

¹⁵<http://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-11-22/friderica-widyasari-ojk-literasi-dan-inklusi-naik-aturl-keuangan-jadi-keterampilandasar> di akses pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 12.40

	Gap	6,88%	2,10%
Inklusi	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Perdesaan	68,49%	82,69%
	Gap	15,11%	4,04%

Sumber:<http://ojk.go.id/id>

SNLIK 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93 persen di tahun 2019 menjadi 9,14 persen di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12,12 persen di tahun 2022 dari sebelumnya 9,10 persen pada periode survei tahun 2019.

Tabel 1.11
Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi
Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber:<http://ojk.go.id/id>

Peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan merupakan hasil kerja sama yang terjalin baik antara OJK, Kementerian/lembaga terkait, Industri Jasa Keuangan dan berbagai pihak lainnya, baik dalam wadah Dewan Nasional Keuangan Inklusif maupun Tim Percepatan Akses Keuangan

Daerah (TPAKD) yang jumlahnya mengalami kenaikan dari 171 di tahun 2019 menjadi 462 TPAKD di tahun 2022.

Pandemi di awal tahun 2020 menjadi salah satu pendorong untuk mengakselerasi transformasi digital dalam edukasi keuangan yang memungkinkan edukasi keuangan dilakukan secara lebih masif dan borderless. Bauran strategi edukasi keuangan secara tatap muka (luring) dan daring maupun penguatan aliansi strategis akan menjadi strategi kunci dalam mengakselerasi peningkatan literasi dan inklusi keuangan.¹⁶

Hasil SNLIK 2022 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, dan merancang produk/layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran prioritas literasi keuangan tahun 2023 adalah pelajar atau santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Sedangkan sasaran prioritas inklusi keuangan tahun 2023 adalah segmen perempuan, pelajar, mahasiswa dan UMKM, masyarakat di wilayah perdesaan, dan sektor jasa keuangan syariah.¹⁷

¹⁶<http://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-11-22/friderica-widyasari-ojk-literasi-dan-inklusi-naik-atuk-keuangan-jadi-keterampilandasar> di akses pada tanggal 14 Maret 2023

¹⁷ Ibid di akses pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 12.45 WIB

B. Permasalahan di Lokasi

Adapun permasalahan di lokasi kegiatan ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman terhadap Bank Syariah.
2. Kurangnya minat untuk menggunakan produk-produk pada Bank Syariah.
3. Kurangnya minat untuk menabung pada Bank Syariah dan lebih banyak yang menabung di Bank konvensional.

C. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Untuk memberikan pemahaman secara luas kepada masyarakat terhadap Bank Syariah.
2. Agar masyarakat berminat untuk menggunakan produk-produk pada Bank Syariah.
3. Untuk memotivasi masyarakat agar menggunakan produk tabungan Bank Syariah untuk masa depan khususnya pendidikan anak.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan dapat dilakukan dan permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat kegiatan ini antara lain :

1. Bagi Majelis Taklim As-Syifa

Agar masyarakat memahami secara luas mengenai Bank syariah dengan dapat membedakan antara Bank Syariah dan Bank konvensional serta dapat menggunakan produk-produk yang terdapat pada Bank syariah, dan juga dapat menabung di Bank syariah yang lebih aman untuk masa depan.

2. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama

Sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memasarkan produk tabungan pendidikan kepada masyarakat secara langsung di Desa Sidoluhur yang sangat minim pemahaman terhadap Bank Syariah.

